

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 1 No 1, Juli 2016

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Iwan Setya Putra

Pemimpin Editor

Sulistya Dewi Wahyuningsih

Sekretaris Editor

Yuyung Rizka Aneswari

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Retno Murnisari

Manajemen

Hanif Yusuf Seputro

Regi Sura Esa Pratama

Sura Klaudia

Alamat Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 1 No 1, Juli 2016

Daftar Isi

Mochamad Fitroh, Iwan Setya Putra Pengaruh Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) terhadap Penetapan Jumlah Anggaran Tahun Berikutnya	1-19
Pratikto Aji Prabowo Peranan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bei	20-39
Yuyus Dwi Kusuma Wardana Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan.....	40-53
Aminatul Fariah, Retno Murni Sari Analisis <i>Activity – Based Costing System</i> dalam Menentukan Harga Jual Produk	54-72
Nofena Eka Bela, Yudhanta Sambharakreshna Peranan Audit Operasional terhadap Kegiatan Penjualan	73-82
M. Avifan Rusli Analisis Penilaian Biaya Pengelolaan Limbah Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan.....	83-103
Cicilia Andika Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang untuk Menilai Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan	104-121



ANALISA SISTEM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN DAN PEMBELIAN BARANG DAGANGAN

Yuyus Dwi Kusuma Wardana

Mahasiswa STIE Kesuma Negara Blitar, Jalan Mastrip No.59,
Kapanjen Kidul Blitar

Abstrak. Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan dan Pembelian Barang Dagangan. Peran sebuah sistem dalam perusahaan ialah menyediakan langkah-langkah yang tepat dan yang dibutuhkan manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan sebagai alat pengawasan dan pengendalian terhadap jalannya aktivitas perusahaan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami sistem dalam pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan yang sedang berjalan pada Nagashaki Motor Srengat, dan menganalisis apakah terdapat kelemahan dari sistem yang sedang berjalan. Setelah dilakukan analisis, apabila terdapat kelemahan maka akan dibuat solusi berupa usulan desain sistem secara manual. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian, masalah yang ada dalam sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan ialah kurang efektif dan efisien. Dari kelemahan tersebut perlu diperbaiki dengan membuat usulan sistem yang baru, supaya kinerja perusahaan lebih efektif dan efisien.

Kata kunci: sistem, persediaan , pembelian

Abstract. Analysis of Merchandise Inventory Management System and Purchasing of Merchandise. The role of a system within a company is to provide the appropriate and necessary steps of management to assist in decision making and as a tool of supervision and control over the course of company activity. This study aims to understand the system in the management of merchandise inventory and ongoing merchandise purchases at Nagashaki Motor Srengat, and to analyze whether there are weaknesses of the current system. After the analysis, if there are weaknesses will be made a solution in the form of proposed system design manually. This research is qualitative descriptive research. The data used in this study was obtained through interviews, document collection, and observation. Based on the results of the research, the problems in the inventory management system and the purchase of merchandise are less effective and efficient. From these weaknesses need to be improved by making new system proposals, so that company performance more effective and efficient.

Keyword: system, inventory, purchase

Persediaan merupakan komponen paling krusial dalam perusahaan dagang. Oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan dengan sistem dan prosedur yang memadai. Pengelolaan persediaan dalam perusahaan dagang didukung dengan prosedur penerimaan, penyimpanan, pengeluaran dan prosedur pencatatan.

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan pemasaran pasti membutuhkan barang dagangan yang menjadi dasar utama dalam menunjang aktivitas sebuah perusahaan. Kegiatan pembelian dalam perusahaan dagang dan kegiatan pengadaan barang pada instansi pemerintah atau perusahaan selain manufacture memegang peranan yang sangat penting, karena dari sinilah awal proses operasional perusahaan dimulai. Kegiatan pembelian barang dagangan dapat terus berlangsung baik apabila prosedur pencatatan dan pembayaran juga terselenggara dengan baik.

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatan utamanya adalah melakukan pembelian barang dan kemudian dijualnya kembali tanpa mengubah ataupun merubah bentuk maupun fungsi dari barang dagangan itu sendiri.

Perusahaan Nagashaki motor Srengat yang bergerak dalam bidang perdagangan atau penjualan motor, tentunya memiliki persediaan barang dagangan dan proses pembelian yang berkelanjutan atau yang dilakukan dari waktu ke waktu. Ada dugaan

kurang efektif dan efisien dalam masalah pengelolaan persediaan barang dagang dan pembelian barang dagangan. Terkadang barang dagangan terlambat datang yang berakibat minimnya persediaan barang dagangan yang dimiliki perusahaan.

Maka dari itu perlu diadakannya analisa sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan pada perusahaan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan yang nantinya berguna untuk keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas dan efisiensi sistem pengelolaan persediaan barang dagang dan pembelian barang dagangan pada Nagashaki motor Srengat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan apakah sudah efektif dan efisien yang dapat membantu mengatasi masalah operasional perusahaan dalam hal persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan. Serta dapat memberikan rekomendasi yang terbaik bagi perusahaan.

TELAAH LITERATUR

Definsi sistem menurut Sumarsan (2010:2) adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain. Menurut Taufiq (2013:1) sistem merupakan

sesuatu yang sangat dekat, selalu melekat dan selalu ada didalam kehidupan kita, baik kita sadari maupun tanpa kita sadari. Definisi informasi menurut Taufiq (2013:15) mendefinisikan bahwa informasi merupakan hasil olahan data, dimana data tersebut sudah diproses dan diinterpretasikan menjadi sesuatu yang bermakna untuk pengambilan keputusan. Informasi juga diartikan sebagai himpunan dari data yang relevan dengan satu atau beberapa orang dalam satu waktu.

Sehingga definisi sistem informasi menurut Taufiq (2013:15) adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk menyelesaikan masalah tertentu dengan cara mengolah data dengan alat yang namanya computer sehingga memiliki nilai tambah dan bermanfaat bagi pengguna.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:42) Flowchart digunakan baik oleh auditor maupun oleh personel sistem. Pemakaian flowchart meluas seiring dengan berkembangnya komputerisasi pemrosesan data bisnis. Pemakaian yang meluas ini memicu perlunya keseragaman simbol dan konvensi yang digunakan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:44) simbol digunakan dalam flowchart untuk menggambarkan fungsi suatu informasi atau fungsi suatu jenis sistem lain. Arah aliran digambarkan sebagai garis antar simbol. Jika arah aliran tidak dari kiri ke kanan ataupun dari atas ke bawah, maka garis tersebut perlu dilengkapi dengan anak panah

untuk memudahkan memahami aliran data. Jika suatu alur terpaksa putus karena keterbatasan halaman, maka simbol konektor harus digunakan untuk mengidentifikasi adanya penyambungan alur ke bagian lain atau halaman lain. Jika suatu alur bersifat bolak – balik, maka dapat digambarkan dengan dua garis atau dengan satu garis berserta dua anak panah di kedua ujungnya.

Menurut Sudana (2011:225) Persediaan merupakan salah satu komponen modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling rendah dibandingkan dengan komponen modal kerja lainnya. Menurut Baridwan (2008:149) mengemukakan : Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali dan digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Menurut Rangkuti (2007:1) persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi, persediaan merupakan bahan-bahan, bagian yang disediakan, dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau pelanggan setiap waktu.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2008:402) persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto (2005:4) barang persediaan adalah sejumlah material yang disimpan dan dirawat menurut aturan tertentu dalam tempat persediaan agar selalu dalam keadaan siap pakai dan ditatausahakan dalam buku perusahaan.

Menurut Mulyadi (2008:298) Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai salah satu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan. Menurut Sopiah dan syihabudhin (2008:76) Pembelian barang dagangan meliputi pembuatan berbagai keputusan yang berkaitan dengan sentralisasi atau desentralisasi pembelian sumber barang dagangan (*supplier*), dan negoisasi dengan *supplier*.

Menurut Mahmudi (2007:189) Proses pembelian dalam sebuah perusahaan bias berawal dari penawaran harga seorang pemasok (*vendor*) atas suatu jenis barang, selanjutnya perusahaan tertarik akan barang yang ditawarkan lalu melakukan pemesanan atas barang tersebut dengan mengirimkan formulir pemesanan barang (*purchase order*). Selain dari penawaran pemasok, bias juga berasal dari permintaan *intern* perusahaan itu sendiri yang berasal dari informasi bagian gudang akan

kuantitas barang sudah mencapai *limit stock* yang distandartkan. Atau bisa juga permintaan dari bagian produksi dikarenakan suatu jenis barang akan diproduksi yang membutuhkan barang yang bersangkutan.

Menurut Bayangkara (2011:14) Secara singkat pengertian efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Apakah pelaksanaan suatu program/aktivitas telah mencapai tujuannya? Efektivitas merupakan ukuran dari output.

Menurut Agoes (2013:178) efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, ditinjau dari kuantitas (volume) hasil kerja, kualitas kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Menurut Bayangkara (2011:13) Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan operasinya, sehingga dicapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Efisiensi berhubungan dengan metode kerja (operasi). Dalam hubungannya dengan konsep *input-proses-output*, efisiensi adalah rasio antara output dan input. Seberapa besar output yang dihasilkan dengan menggunakan sejumlah tertentu input yang dimiliki perusahaan. Metode kerja yang baik akan dapat memandu proses operasi berjalan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Jadi, efisiensi merupakan ukuran proses yang menghubungkan antara input dan

output dalam operasional perusahaan.

Pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan merupakan aktivitas yang selalu melekat pada persediaan barang dagangan, karena dengan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan yang efektif dan efisien akan memberikan pendapatan yang maksimal bagi perusahaan. Menurut Armanto (2006 : 89) manajemen harus mampu mengelola, mempertahankan kuantitas dan jenis persediaan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Manajemen harus berusaha untuk menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu rendah. Persediaan yang terlalu kecil akan menimbulkan kekecewaan konsumen, sebaliknya persediaan yang terlalu tinggi akan menyebabkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan akan melambung.

Untuk menyelidiki apakah sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan tersebut mampu menunjang efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan, maka dilakukan serangkaian pertanyaan dalam sebuah kuesioner.

Menurut Akmal (2006 : 84) untuk menghitung suatu kuesioner adalah dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"}}{100\%} \times$$

Jumlah jawaban kuesioner x jmlh responden

Dasar – Dasar yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. 0%-25% = *Not effective at all*
2. 26%-50% = *less effective*
3. 51%-75% = *quite effective*
4. 76%-100% = *effective*

Berikut akan dijelaskan pengertian diatas :

1. 0%-25% = tidak efektif sama sekali
2. 26%-50% = kurang efektif
3. 51%-75% = cukup efektif
4. 76%-100% = efektif

Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian-bagian komponen dengan mempelajari seberapa bagus bagian-bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan sangat perlu dilakukan didalam analisis sistem karena dapat dilihat seberapa efektif dan efisien sistem yang sudah ada. Sehingga apabila terjadi masalah dapat diketahui dimana letak kesalahan dan segera memperbaikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini di pilih karena untuk memudahkan melakukan analisa data kualitatif maupun data kuantitatif yang ada pada perusahaan dan menggambarkan tentang kondisi perusahaan. Dan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data dengan bentuk angka atau data kuantitatif yang diubah kedalam bentuk angka

atau diangkakan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data persediaan barang dagang dan pembelian sejak tahun 2013 sampai 2014.

Data yang digunakan dalam suatu penelitian harus valid, karena jika tidak maka kesimpulan yang didapatkan akan salah. Untuk itulah diperlukan kecermatan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: 1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek penelitian, dalam hal ini adalah pengamatan terhadap hasil dalam pengelolaan barang dagang dan pembelian barang dagangan yang diterapkan di perusahaan. 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan analisa atas data yang telah dikumpulkan dari obyek penelitian. 3) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab seputar obyek penelitian kepada nara sumber. 4) Kuesioner, yaitu teknik dengan pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan kepada nara sumber untuk mendukung dan melengkapi data – data yang diperlukan dalam penelitian ini.

A. Teknik Analisa Data

1. Transkrip data

Data yang sudah diperoleh melalui wawancara maupun observasi, disalin dalam bentuk tertulis untuk

memudahkan peneliti dalam mengevaluasi lebih jauh data tersebut dan lebih menjelaskan secara mendalam mengenai sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan.

2. Tahap evaluasi hasil analisa data

Melakukan pembahasan dan evaluasi data yang sudah diperoleh apakah terjadi kesalahan atau tidak pada peyajian data persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan sehingga dapat mengetahui kebenarannya. Penulis sudah membuat kuesioner tentang pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan yang sudah dijawab oleh beberapa responden.

- a. Mengelompokkan jawaban kuesioner
- b. Menjumlah masing – masing jawaban responden
- c. Membandingkan antara jawaban “ya” dengan jawaban responden
- d. Membuat laporan

$$\frac{\text{Jumlah jawaban "Ya"} \times}{100\%}$$

Jumlah jawaban kuesioner x jumlah responden

3. Pembahasan

Peneliti membuat usulan flowchart dari hasil evaluasi hasil analisa data tersebut. Usulan flowchart

bisa dijadikan sebagai masukan bagi perusahaan dalam hal system pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan. Juga memberikan saran perbaikan bila diperlukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari 2015 sampai bulan Juni 2015. Penelitian yang berjudul "Analisa Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Dagangan Dan Pembelian Barang Dagangan" dilakukan di Nagashaki Motor Srengat yang beralamat di Jl. Raya Srengat kabupaten Blitar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transkrip data

a. Sistem Perhitungan Fisik Pada Nagashaki Motor Srengat

Pertama bagian gudang melakukan pemeriksaan persediaan yang ada di gudang kemudian bagian gudang melakukan perhitungan persediaan dengan cara mencocokkan perhitungan fisik dengan pencatatan di kartu persediaan barang dagangan. Apabila perhitungan persediaan tidak cocok atau tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam kartu persediaan barang dagangan maka bagian gudang melakukan penelusuran ulang kembali terhadap selisih jumlah barang dagangan yang ada di gudang. Apabila sudah ada kecocokan dalam perhitungan

maka bagian gudang melanjutkan tugasnya kembali untuk membuat laporan perhitungan fisik sebanyak 2 lembar. Laporan perhitungan fisik kemudian di berikan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan penandatanganan oleh karyawan bagian akuntansi. Lembar perhitungan fisik yang pertama diberikan lagi kepada bagian gudang untuk disimpan sebagai arsip. Lembar perhitungan fisik yang kedua diarsipkan oleh bagian akuntansi.

b. Sistem pembelian barang dagangan Pada Nagashaki Motor Srengat

Pertama bagian gudang melakukan pengecekan persediaan barang dagangan dan kemudian mencatat nama barang dagangan yang akan habis lalu bagian gudang membuat Surat Permintaan Barang (SPB) sebanyak 2 lembar. Lembar Surat Permintaan Barang (SPB) yang pertama diberikan pada bagian pembelian dan lembar Surat Permintaan Barang (SPB) yang kedua diarsipkan oleh bagian gudang. Lembar surat permintaan barang yang diberikan pada bagian pembelian diproses lebih lanjut yaitu segera dilakukan pengecekan nama – nama barang yang dipesan, kemudian bagian pembelian membuat Surat Order Pembelian (SOP) sebanyak 4 lembar. Lembar Surat Order Pembelian (SOP) yang pertama langsung dikirimkan kepada supplier

atau pemasok agar segera dikirim barang dagangan yang dipesan. Lembar Surat Order Pembelian (SOP) yang kedua diserahkan kepada bagian gudang untuk diarsipkan. Lembar Surat Order Pembelian (SOP) yang ketiga diberikan kepada bagian akuntansi untuk diarsipkan dan lembar Surat Order Pembelian (SOP) yang keempat diarsipkan oleh bagian pembelian. Setelah supplier atau pemasok mengirimkan barang dagangan yang dipesan perusahaan maka bagian gudang melakukan pengecekan barang dagangan sesuai dengan Surat Order Pembelian (SOP) yang ada pada bagian gudang, setelah pengecekan barang dagangan bagian gudang menyimpan barang dagangan di gudang. Kemudian bagian gudang mencatat perubahan barang dagangan pada kartu persediaan, setelah itu bagian gudang membuat Surat Tanda Terima Barang (STTB) sebanyak 2 lembar. Lembar Surat Tanda Terima Barang (STTB) yang pertama diberikan kepada supplier atau pemasok. Dan lembar Surat Tanda Terima Barang (STTB) yang kedua diberikan kepada bagian akuntansi untuk dicocokkan dengan Surat Order Pembelian (SOP) kemudian bagian akuntansi membuat laporan penerimaan barang dagangan. Surat Tanda Terima Barang (STTB) dan Surat Order Pembelian (SOP) diarsipkan kembali oleh bagian akuntansi.

c. Sistem Pengeluaran Persediaan

Pada Nagashaki Motor Srengat Pertama bagian penjualan menerima pesanan dari pelanggan atau konsumen kemudian membuat Surat Pengeluaran Barang (SPB) sebanyak 3 lembar. Lembar Surat Pengeluaran Barang (SPB) yang pertama diberikan kepada bagian gudang untuk segera menyiapkan barang yang diminta kemudian menyerahkan barang yang diminta ke bagian pengiriman. Lalu bagian gudang mencatat perubahan pada kartu persediaan kemudian mengarsipkan Surat Pengeluaran Barang (SPB). Lembar Surat Pengeluaran Barang (SPB) yang kedua diserahkan ke bagian akuntansi untuk segera dibuatkan laporan pengeluaran barang dagangan kemudian Surat Pengeluaran Barang (SPB) diarsipkan.

Evaluasi hasil analisa data

Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi Sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan, maka penulis menyebarkan kuesioner yang dibagikan dan telah diisi oleh responden yang ditentukan. Responden ini sebanyak 3 orang yaitu manajer, bagian gudang, dan bagian pembelian. Ketiga responden ini telah menjawab seluruh kuesioner yang telah dibagikan oleh penulis.

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner didapat jawaban “Ya” sebagai berikut :

$$\frac{40}{27 \times 3} \times 100\% = 49,3 \%$$

kriteria dalam mengukur pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan, maka digunakan kriteria berikut :

- 1) 0% - 25% menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan tidak efektif dan efisien.
- 2) 26% - 50% menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan kurang efektif dan efisien.
- 3) 51% - 75% menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan cukup efektif dan efisien.
- 4) 76% - 100% menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan efektif dan efisien.

Maka dari hasil analisa dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sistem pengelolaan persediaan barang dagangan dan pembelian barang dagangan yang selama ini dilaksanakan oleh Nagashaki motor srengat kurang efektif dan efisien.

Kelemahan – kelemahan yang ada didalam system pengelolaan persediaan barang

dagangan dan pembelian barang dagangan yaitu :

1. Sistem Perhitungan Fisik Pada Nagashaki Motor Srengat

Kelemahan sistem perhitungan fisik pada nagashaki motor srengat menurut penulis adalah pada bagian gudang yang melakukan perhitungan fisik hanya dilakukan sekali dan oleh satu orang saja. Ini bisa berakibat kurang akuratnya perhitungan yang akan diperoleh. Apabila perhitungan tidak akurat maka akan berakibat kesalahan pada saat pembelian dan bisa menjadikan keterlambatan persediaan akibat tidak akuratnya perhitungan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Sebaiknya perhitungan fisik dilakukan setidaknya dilakukan oleh dua orang untuk mencegah terjadinya salah perhitungan sehingga terjamin keakuratannya dan kinerja perusahaan tidak terganggu serta lebih efektif dan efisien.

2. Sistem pembelian barang dagangan Pada Nagashaki Motor Srengat

Kelemahan Sistem pembelian barang dagangan Pada Nagashaki Motor Srengat adalah proses penerimaan barang harusnya tidak dilakukan oleh bagian gudang karena Surat Tanda Terima Barang (STTB) tidak dapat

dikeluarkan oleh Bagian Pergudangan sebelum verifikasi kualitas dilakukan oleh pihak - pihak internal yang berkopentent terhadap kualitas persediaan yaitu khusus bagian penerimaan barang dagangan. Oleh sebab itu maka perlu adanya bagian khusus dalam penerimaan barang dagangan untuk perusahaan. Yang nantinya akan banyak membantu perusahaan dalam mengelola persediaan. Sehingga perusahaan bisa berjalan dengan lancar.

3. Sistem Pengeluaran Persediaan Pada Nagashaki Motor Srengat

Kelemahan Sistem Pengeluaran Persediaan Pada Nagashaki Motor Srengat adalah tidak ada faktur penjualan yang tertera pada sistem tersebut. Faktur penjualan digunakan oleh bagian akuntansi untuk membuat laporan penjualan yang diakibatkan oleh keluarnya barang dari gudang atau terjadinya proses pembelian barang. Faktur penjualan juga bisa dijadikan bukti kalau ada barang yang di keluarkan oleh pihak perusahaan. Maka dari itu perlu penambahan bagian keuangan dalam sistem pengeluaran persediaan.

Pembahasan

1. Usulan *flowchart* perhitungan fisik

Bagian gudang membuat 4 lembar kartu perhitungan fisik (KPF) kemudian memberikan 2 lembar Kartu Perhitungan Fisik (KPF) yang pertama dan kedua untuk bagian penghitung dan 2 lembar Kartu Perhitungan Fisik (KPF) sisanya digunakan bagian gudang juga untuk menghitung barang. Setelah bagian gudang dan bagian penghitung melakukan perhitungan masing – masing, penghitung memberikan satu lembar kartu perhitungan fisik kepada bagian gudang dan 1 lembar Kartu Perhitungan Fisik (KPF) untuk dijadikan arsip. Bagian gudang melakukan pencocokan lembar Kartu Perhitungan Fisik (KFP) bagian gudang dan lembar Kartu Perhitungan Fisik (KFP) bagian penghitung yang telah diterima apakah sudah cocok atau belum. Apabila belum cocok maka bagian gudang akan melakukan perhitungan ulang dan kemudian mencocokkannya kembali. Dan apabila sudah cocok maka bagian gudang segera membuat laporan perhitungan fisik sebanyak 2 lembar yang kemudian diserahkan kepada bagian akuntansi untuk ditandatangani. 1 lembar laporan perhitungan fisik dijadikan arsip pada bagian akuntansi dan 1 lembar laporan perhitungan fisik diberikan lagi pada bagian gudang untuk diarsipkan.

2. Usulan *flowchart* pembelian persediaan barang dagangan Pertama bagian gudang

melakukan pemeriksaan atas persediaan dan mencatat nama barang yang habis atau akan habis. Setelah melakukan pencatatan nama barang bagian gudang membuat Surat Permintaan Barang (SPB). Lembar Surat Permintaan Barang (SPB) diberikan pada bagian pembelian. Setelah sampai pada bagian admin pembelian maka bagian pembelian akan membuat Surat Order Pembelian (SOP) sebanyak 4 lembar. Surat Order Pembelian (SOP) yang pertama diberikan pada pemasok atau supplier agar sesegera mungkin melakukan pengiriman barang. Surat Order Pembelian (SOP) yang kedua diberikan kepada bagian penerimaan barang yang berguna nantinya untuk pengecekan barang apabila barang sudah tiba dari pemasok, Surat Order Pembelian (SOP) yang ketiga diberikan kepada bagian akuntansi, dan Surat Order Pembelian (SOP) yang keempat dijadikan arsip.

Setelah barang dikirim oleh pemasok atau supplier bagian penerima barang melakukan pencocokan Surat Order Pembelian (SOP) dengan barang pembelian kemudian menyerahkan barang pembelian kepada bagian gudang. Juga bagian penerima barang harus mengisi kartu persediaan serta membuat Surat Tanda Terima Barang (STTB) sebanyak 3 lembar. Surat Tanda Terima Barang (STTB) pertama diberikan kepada

bagian akuntansi untuk melakukan pencocokan dengan Surat Order Pembelian (SOP) guna pembuatan laporan atas pembelian barang kemudian Surat Tanda Terima Barang (STTB) dan Surat Order Pembelian (SOP) diarsipkan oleh bagian akuntansi. Surat Tanda Terima Barang (STTB) yang kedua diberikan kepada bagian pembelian. Dan Surat Tanda Terima Barang (STTB) yang ketiga diberikan ke pemasok sebagai tanda bukti telah terjadinya transaksi atas barang yang di pesan.

3. Usulan flowchart pengeluaran persediaan

Pertama bagian penjualan menerima pesanan dari konsumen atau pelanggan kemudian bagian penjualan membuat Surat Permintaan Barang (SPB) 4 lembar. Lembar Surat Permintaan Barang (SPB) diberikan ke bagian gudang, keuangan, akuntansi, dan kepada pelanggan atau konsumen. Lembar Surat Permintaan Barang (SPB) yang pertama yang diserahkan ke bagian gudang digunakan untuk menyiapkan barang yang dipesan dipesan kemudian menyerahkan barang kepada bagian pengiriman dan bagian pengiriman melakukan pengiriman ke pelanggan atau konsumen. Setelah itu gudang harus segera mengisi perubahan yang terjadi pada kartu persediaan serta mengarsipkan Surat Permintaan Barang (SPB) yang dipegang.

Surat Permintaan Barang

(SPB) yang kedua diberikan bagian keuangan untuk membuat Faktur Penjualan sesuai dengan apa yang dipesan oleh pelanggan atau konsumen sebanyak 3 lembar. Faktur Penjualan yang pertama diberikan kepada pelanggan atau konsumen untuk tanda bukti pemesanan. Faktur penjualan yang kedua diberikan pada bagian akuntansi untuk dilakukan pencocokan dengan Surat Permintaan Barang (SPB) yang ketiga yang telah diberikan oleh bagian penjualan kepada bagian akuntansi. Setelah melakukan pencocokan bagian akuntansi membuat laporan tentang hasil dari pengeluaran barang. Bagian akuntansi juga mengarsipkan Surat Permintaan Barang (SPB) dan faktur pembelian. Surat Permintaan Barang (SPB) yang keempat diarsipkan oleh bagian penjualan dan faktur penjualan yang ketiga di arsipkan oleh bagian keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa penulis pada Nagashaki motor sregat , maka dapat ditarik kesimpulan Sebagai berikut :

1. Pada sistem perhitungan fisik Nagashaki motor sregat sudah bagus hanya saja perlu tambahan didalam melakukan proses perhitungan fisik karena perhitungan fisik sangatlah penting akan keakuratannya sebab perhitungan fisik ini menentukan jumlah persediaan barang dagangan

yang ada didalam perusahaan. Apabila perhitungan tidak akurat maka akan berakibat kesalahan pada saat pembelian dan bisa menjadikan keterlambatan persediaan ataupun kelebinyan persediaan akibat tidak akuratnya perhitungan persediaan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Ini juga dapat menekan resiko keterlambatan datangnya barang dagangan sehingga dapat mempertahankan stabilitas.

2. Pada saat proses penerimaan barang dagangan pada Nagashaki motor sregat dilakukan oleh bagian gudang, Prosedur yang digunakan dalam permintaan barang sudah cukup baik akan tetapi seharusnya tidak dilakukan oleh bagian gudang karena Surat Tanda Terima Barang (STTB) tidak dapat dikeluarkan oleh Bagian Pergudangan sebelum verifikasi kualitas dilakukan oleh pihak - pihak internal yang berkopentent terhadap kualitas persediaan yaitu khusus bagian penerimaan barang dagangan. Oleh sebab itu maka perlu adanya bagian khusus dalam penerimaan barang dagangan untuk perusahaan. Yang nantinya akan banyak membantu perusahaan dalam mengelola persediaan. Sehingga perusahaan bisa berjalan dengan lancar. Selain itu agar dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan dari konsumen dengan cepat.
3. Pada sistem pengeluaran

persediaan sudah bagus tapi perlu penambahan bagian keuangan supaya sistemnya lebih baik.

Dengan memperhatikan kesimpulan yang dibuat oleh penulis maka penulis dapat memberikan saran yang kemungkinan dapat membantu perusahaan diantaranya sebagai berikut :

1. Masalah pada sistem perhitungan fisik pada nagashaki motor srenget yaitu perhitungan tidak akurat yang berakibat kesalahan pada saat pembelian dan bisa menjadikan keterlambatan persediaan karena data yang keliru ataupun kelebihan persediaan akibat tidak akuratnya perhitungan persediaan yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Perlu adanya penambahan karyawan perhitungan fisik. Perhitungan dilakukan setidaknya dilakukan oleh dua orang untuk mencegah terjadinya salah perhitungan sehingga terjamin keakuratannya dan kinerja perusahaan tidak terganggu serta lebih efektif dan efisien. Perusahaan sebaiknya melakukan perhitungan fisik persediaan barang digudang secara berkala, setiap akhir bulan sehingga dapat mengetahui dengan segera jika terjadi kekeliruan atau kesalahan pencatatan dan adanya kekurangan stok maupun

kelebihan ataupun penumpukan stok barang dagang.

2. Pada Sistem pembelian barang dagangan tidak ada bagian penerimaan barang dagangan secara khusus sebab itu maka perlu adanya penambahan bagian khusus dalam penerimaan barang dagangan untuk perusahaan. Yang nantinya akan banyak membantu perusahaan dalam mengelola persediaan, Sehingga perusahaan bisa berjalan dengan lancar.
3. Perlu perbaikan sistem yang lama dengan usulan sistem yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, Sukrisno. 2013. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4 Buku 2 . Jakarta : Salemba Empat.
- Armanto, Witjaksono. 2006. Akuntansi biaya. Edisi pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Akmal . 2006. Pemeriksaan Intern. Jakarta : Penebar Swadaya
- Baridwan, Zaki. 2008. Intermediate Accounting Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA.
- Bayangkara, IBK. 2011. Audit Manajemen: Prosedur Dan Implementasi *Management Audit*. Jakarta : Salemba Empat.

- Bodnar, George H., Hopwood, William S. 2006. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Yogyakarta : Andi
- Indrajid, Richardus Eko., dan Richardus Djokopranoto. 2005. Manajemen Persediaan Barang Umum Dan Suku Cadang Untuk Keperluan Pemeliharaan, Perbaikan Dan Operasi. Jakarta : Gramedia
- Kieso, Donald, E., Jerry J. WeyGandt., dan Terry D. Warfield. 2008. Akuntansi Intermediate Edisi Keduabelas Jilid 1. Surabaya : Erlangga
- Mahmudi, Ali. 2007. ACCURATE Sistem Informasi Akuntansi Perusahaan. Jakarta : PT Grasindo
- McLeod, Jr., Raymond, Schell, George P. 2012. Sistem Informasi Manajemen Edisi 10. Yogyakarta : Salemba empat
- Mulyadi. 2008. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- Mulyani, Sri. 2012. Analisa pengendalian intern atas persediaan barang dagangan pada PT. GROKINDO. Bekasi : STIE Pertiwi
- O'Brien, James A., dan George M. Marakas. 2014. Sistem Informasi Manajemen Edisi 9 buku 1. Jakarta : Salemba Empat
- Rangkuti, Freddy. 2007. Manajemen Persediaan : Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Sopiah dan Syihabudhin. 2008. Manajemen Bisnis Ritel. Yogyakarta : Andi Offset
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. Surabaya : Penerbit Erlangga
- Sulistiari. 2008. Analisis Pelaksanaan Sistem Akuntansi Pembelian Untuk Meningkatkan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern. Malang : Universitas Brawijaya
- Sumarsan, Thomas. 2010. Sistem Pengendalian Manajemen : Konsep, Aplikasi, dan Pengukuran kinerja. Jakarta : Indeks
- Susmiyanti, Miya. 2007. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Kaitannya Dengan Pengambilan Keputusan Manajemen Pembelian Pada Pt. Vigano Cipta Perdana. Jakarta : Universitas Gunadarma
- Taufiq, Rohmat. 2013. Sistem Informasi Manajemen Konsep dasar, analisis dan metode pengembangan. Yogyakarta : Graha Ilmu.